

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang PKPA**

Kualitas hidup manusia dewasa ini sangat dipegaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan IPTEK mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap pentingnya kesehatan. Masyarakat semakin menyadari bahwa kesehatan merupakan suatu kebutuhan mendasar untuk menciptakan kualitas hidup yang lebih baik. Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan masyarakat maupun individu dapat dicapai dengan berbagai cara antara lain peningkatan mutu kesehatan, keamanan serta keterjangkauan pelayanan agar masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang sama dan setara. Setiap upaya kesehatan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan individu. Upaya kesehatan harus dilakukan secara menyeluruh, terpadu, dan terus menerus serta harus dilakukan oleh semua pihak mulai dari pemerintahan hingga para tenaga kesehatan dan masyarakat itu sendiri dengan memaksimalkan sarana dan prasarana serta pelayanan fasilitas kesehatan. Berbagai upaya kesehatan yang dapat dilakukan yakni dengan memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan keadaan individu/ perseorangan.

Upaya peningkatan kesehatan tidak dapat lepas dari peran tenaga kesehatan salah satunya adalah seorang Apoteker yang bertugas untuk melakukan pelayanan kesehatan di bidang kefarmasian. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian menyatakan bahwa pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusi atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Peran seorang Apoteker di dalam pelayanan kesehatan sangat penting khususnya berkaitan dengan pelayanan obat pada pasien dan masyarakat.

Seorang Apoteker harus menunjukkan keberadaanya melalui pelayanan kefarmasian di fasilitas pelayan kefarmasian yaitu apotek, instalasi farmasi rumah sakit, puskesmas, klinik, toko obat, atau praktek bersama. Apotek merupakan salah satu tempat dimana seorang Apoteker dapat melakukan pelayanan kefarmasian sesuai PP 51 tahun 2009. Seorang Apoteker pengelola apotek memiliki wewenang dan tanggung jawab yang penting dalam menjamin pelayanan kefarmasian di komunitas yang berkualitas (*quality*), aman (*safety*) dan efektif (*efficacy*). Perubahan paradigma yang semula berorientasi *drug oriented service* berubah menjadi *patient oriented service*, pelayanan yang dilakukan seorang farmasis di apotek dituntut untuk lebih memperhatikan kebutuhan pasien sehingga kualitas hidup pasien dapat meningkat melalui penggunaan obat yang rasional, tepat dosis, tepat indikasi, serta pengelolaan obat yang efektif. Berdasarkan Permenkes nomor 73 tahun 2016 tentang

Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek menyatakan bahwa beberapa kegiatan klinis yang dapat dilakukan oleh seorang Apoteker pengelola apotek berupa *compounding*, *dispensing*, pemberian konseling, pemantauan terapi, monitoring efek samping, manajerial dalam pengelolaan apotek

Tuntutan profesi seorang Apoteker untuk memberikan perlindungan kepada pasien dan masyarakat dalam menjamin dan/atau menetapkan sediaan farmasi, memberikan pelayanan kefarmasian yang baik serta mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peraturan yang berlaku. Hal tersebut menjadikan seorang Apoteker harus senantiasa memperbarui dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya secara terus menerus (*long life learner*). Seorang Apoteker yang melakukan pelayanan kefarmasian di Apotek memiliki beban dan tanggung jawab yang tidak dapat digantikan oleh tenaga kesehatan yang lainnya seperti konseling, informasi, dan edukasi (KIE) pada pasien (Haris, 2014).

Oleh karena pentingnya peranan Apoteker dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka seorang calon Apoteker memerlukan pengetahuan baik secara teoritis maupun pengetahuan dalam hal praktik kefarmasian di dunia kerja. Adanya Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilakukan oleh Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dengan PT. Kimia Farma Apotek dapat menjadi sarana seorang calon Apoteker untuk mempelajari tugas dan tanggung jawab seorang Apoteker dalam praktek di Apotek. PKPA dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2018 hingga

17 Februari 2018 di Apotek Kimia Farma 151 yang berlokasi di Jalan Stasiun nomor 47 Kediri, Jawa Timur. Melalui PKPA yang dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan diharapkan mampu membekali para calon Apoteker dalam melakukan fungsi dan tanggung jawab pekerjaan seorang profesi, memberikan pelayanan yang maksimal kepada pasien secara efektif, aman, dan berkualitas serta mampu mengatasi permasalahan yang mungkin dapat timbul dalam manajerial suatu apotek.

## **1.2 Tujuan PKPA**

Tujuan dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek ini antara lain :

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab Apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di Apotek.
2. Membekali calon Apoteker agar lebih memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di Apotek.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang professional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di Apotek.

### **1.3 Manfaat PKPA**

Manfaat dilaksanakannya kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam mengelola Apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di Apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan dalam mengelola dan manajemen praktis di Apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang professional.